

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO, 2013; Ferri, 2017). Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu jenis penyakit yang mematikan di dunia dan faktor risiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sehingga tidak heran penyakit hipertensi sering dijumpai pada usia senja/ usia lanjut (Fauzi, 2014), sedangkan menurut Setiati (2015), hipertensi merupakan tanda klinis ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, di mana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor/ multi faktor sehingga tidak bisa terdiagnosis dengan hanya satu faktor tunggal (Setiati, 2015).

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit non infeksi adalah suatu penyakit yang tidak disebabkan kuman melainkan karena adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia. Penyakit tidak menular termasuk penyebab kematian terbanyak di Indonesia, hal tersebut masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena angka morbiditas dan mortalitas semakin meningkat. PTM merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan sehingga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam membangun bangsa Indonesia khususnya dalam bidang kesehatan. Biasanya penyakit ini terjadi karena pola hidup yang kurang sehat seperti merokok, faktor genetik, cacat

fisik, penuaan/usia dan gangguan kejiwaan. Penyakit tidak menular banyak disebabkan oleh penyakit seperti kardiovaskuler, Diabetes, Kanker, Obesitas, Hipertensi dan penyakit saluran pernafasan kronis (Masriadi, 2016).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah baik diastolik maupun sistolik darah baik diastolik maupun sistolik secara hilang timbul atau menetap. Hipertensi dapat terjadi secara esensial (primer atau idiopatik) dimana faktor penyebab tidak dapat diidentifikasi atau secara sekunder alibat dari penyakit tertentu yang diderita. Hipertensi adalah penyebab utama stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi primer terjadi sebesar 90-95% kasus dan cenderung bertambah seiring dengan waktu. Faktor resiko meliputi obesitas, stres, gaya hidup santai dan merokok (Robinson dan Saputra 2014).

WHO 2012 menunjukkan bahwa 1 dari orang menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi juga dapat memicu penyakit stroke yang menyebabkan kematian 51% dan memicu penyakit jantung hingga kematian 45%. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7%. Hipertensi menurut WHO adalah kondisi umum dimana cairan tubuh dalam tubuh menekan dinding arteri dengan kuat yang akhirnya menyebabkan masalah kesehatan. Tekanan darah ditentukan oleh jumlah darah yang dipompa jantung dan jumlah resistensi terhadap arteri, semakin banyak arteri yang dipompa dan arteri akan mengalami penyempitan maka tekanan darah akan meningkat.

Peningkatan manajemen pelayanan pengendalian PTM secara komprehensif (terutama promotif dan preventif) dan holistik, serta meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana promotif preventif, maupun sarana prasarana diagnostik dan pengobatan (Depkes, 2012).

Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu, terapi secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi banyak menyembuhkan hipertensi namun banyak memiliki efek samping seperti sakit kepala, pusing lemas dan mual terutama pada lansia yang sudah mengalami penurunan, sedangkan pengobatan hipertensi secara non-farmakologi dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat, seperti berhenti merokok, menurunkan konsumsi alkohol berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebih, latihan fisik dan terapi alternatif komplementer “Hydrotherapy” (Ferayati, 2017).

Hydrotherapy dapat menurunkan tekanan darah jika dilakukan secara rutin metode yang umum digunakan dalam hidroterapi salah satunya yaitu merendam kaki menggunakan air hangat. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, yang kedua adalah factor pembebanan di dalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligamen yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage, 2015).

Air hangat mempunyai dampak fisiologi bagi tubuh sehingga rendam kaki air hangat dapat digunakan sebagai salah satu terapi yang dapat memulihkan otot sendi yang kaku serta menyembuhkan stroke apabila dilakukan melalui kesadaran dan kedisiplinan. Hydrotherapy rendam hangat ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya.

Prinsip kerja dari hidroterapi rendam air hangat ini yaitu dengan menggunakan air hangat yang bersuhu sekitar 31°C sampai 37°C secara konduksi

dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah akibatnya lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan dan ketegangan otot (Ningtiyas, 2014). Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari racun. Oleh karena itu orang-orang yang menderita penyakit seperti rematik, radang sendi, linu panggul, sakit punggung, insomnia, kelelahan, stres, sirkulasi darah yang buruk (hipertensi), nyeri otot, kram, kaku, terapi air bisa digunakan untuk meringankan masalah tersebut (Restuningtyas, 2019)

Bedasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Pengelolaan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi dengan Teknik Rendam Kaki Air Hangat” sebagai Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimanakah efektifitas Terapi rendam air hangat pada kaki untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan terapi rendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertensi

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kaitan karakteristik demografi responden terhadap hipertensi yang dialami.

b. Mengetahui efektifitas terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Studi pasien hipertensi dengan intervensi pemberian terapi rendam kaki air hangat kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intervensi pemberian terapi rendam kaki air hangat.

2. Bagi Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intrvensi pemberian terapi rendam kaki air hangat.

3. Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan intrvensi pemberian terapi rendam kaki air hangat.